

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGI

Eli Marlina¹, Hari Stiawan²

ellymrln06@gmail.com¹, dosen01254@unpam.ac.id²

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, dengan variabel *Good Corporate Governance* di proksi menjadi Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, Dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis yang diolah menggunakan *software* Eviews 12. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *puposive sampling* dan diperoleh sebanyak 60 data observasi. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan variabel independen kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Firm Value, with Good Corporate Governance proxied by institutional ownership, managerial ownership, the independent board of commissioners, and the audit committee. The study focuses on energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. It employs an associative quantitative method, with data analyzed using Eviews 12 software. A purposive sampling technique was used, resulting in 60 observations. The results indicate that managerial ownership has a positive effect on firm value, demonstrating that managerial ownership significantly influences company performance. Specifically, the study finds that managerial ownership has a significant impact on firm value, whereas institutional ownership, the independent board of commissioners, the audit committee, and environmental performance do not. However, when analyzed simultaneously, institutional ownership, managerial ownership, the independent board of commissioners, the audit committee, and environmental performance collectively have a significant effect on firm value. The study concludes that managerial ownership can enhance firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, Environmental Performance, Firm Value.

PENDAHULUAN

Dengan seiringnya waktu ke waktu dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi, semakin banyak perusahaan – perusahaan yang berkompetitif untuk dapat berkembang menyesuaikan perkembangan agar perusahaan tersebut bisa bertahan untuk kedepannya. Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas dimana tujuan tersebut terdapat pada visi dan misi perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan maksimal. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan berkembangnya perusahaan. maka perusahaan memiliki tujuan lain yaitu ingin

memakmurkan para pemegang saham dan pemilik perusahaan, dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan yang melakukan go public biasanya akan meningkatkan nilai perusahaan agar menarik minat investor. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi semakin tinggi pula nilai harga sahamnya. Dengan begitu dapat menarik para calon investor lain untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Pentingnya nilai perusahaan digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut dan untuk menentukan minat para investor untuk menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut. Keadaan harga saham perusahaan yang tetap stabil dapat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan tersebut baik dan sesuai dengan nilai perusahaan.

Fenomena terkait nilai perusahaan, telah banyak terjadi kasus penurunan kualitas nilai perusahaan khususnya pada sektor energi. Sektor energi mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dengan penurunan sebesar -10,7% pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan periode tahun 2021 hingga 2022.

Soetardjo dan Nurmawati (2024), Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan, yang umumnya berkaitan erat dengan harga saham. Ketika harga saham perusahaan meningkat, hal ini berpotensi memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan yang signifikan merupakan tujuan jangka panjang yang perlu dicapai oleh setiap perusahaan. Kondisi ini menekankan urgensi bagi perusahaan untuk menerapkan strategi pengelolaan yang komprehensif, tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (IDX, 2023).

Tabel 1 Nilai PBV dan pertumbuhan Sektor Energi 2021-2023

PERUSAHAAN	TAHUN 2021	TAHUN 2022	TAHUN 2023
PTAB	1,29	1,47	1,29
ADRO	17,3	19,25	10,34
MEDC	9,48	0,01	0,01

Berdasarkan Tabel diatas nilai PBV dan pertumbuhan sektor energi dari tahun 2021 sampai 2023, terlihat bahwa beberapa nilai perusahaan di sektor energi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dimulai dengan nilai PBV PTAB, pada tahun 2021(1,29%) dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 (1,47%), tetapi mengalami penurunan pada tahun 2023 (1,29%), nilai PBV ADRO pada tahun 2021 (17,3%) kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 (19,25) dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 (10,34%), nilai MEDC pada tahun 2021(9,48%) mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2022-2023 (0,01%) (IDX,2023).

Selain itu, diantara perusahaan-perusahaan dalam sektor energi pada tingkat pertumbuhan PBV mengindikasikan, meskipun perusahaan-perusahaan mereka dalam satu sektor, akan tetapi daya tarik investor terhadap setiap perusahaan berbeda-beda. Contohnya

PTAB dan Adro memiliki nilai PBV yang lebih tinggi dibandingkan dengan MEDC. Hal ini dapat disebabkan oleh struktur bisnis yang berbeda dan strategi manajemen perusahaan yang berbeda antara masing-masing perusahaan.

Terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan sebaliknya semakin menurunnya laba perusahaan maka harga saham juga ikut menurun. Penurunan harga saham dapat mengakibatkan keraguan seorang penanam modal investasi karena adanya penurunan nilai perusahaan dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Dengan nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan dimasa depan.

Di Indonesia penerapan Good Corporate Governance telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER01/MBU/2011 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) wajib menerapkan Good Corporate Governance secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri dengan tetap memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran dasar BUMN.

Dalam lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), penerapan Good Corporate Governance belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya tingkat kasus suap salah satunya pada tahun 2019 yang terjadi di PT Krakatau Steel yang dilakukan oleh direktur produksi yaitu Wisnu Kuncoro dengan melakukan penerimaan suap atas pengadaan alat (cnnindonesia.com, 2019). Dari kasus tersebut berdampak pada turunnya harga saham PT. Krakatau Steel dimana harga saham berada di Rp 484,00 menjadi Rp 464,00 yang artinya turun hingga 4,13% (id.investing.com, 2019).

Berkembangnya perekonomian modern juga berdampak pada diperlukannya penerapan GCG. Perekonomian modern semakin bergantung pada aliran modal dari eksternal perusahaan sebagai sumber pendanaan. Kehadiran GCG diharapkan bisa menjadi perlindungan bagi para calon investor, sehingga memastikan bahwa keputusan yang diambil perusahaan tetap mampu menghasilkan laba dan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham sebagai investor. Good Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang di dalamnya terdapat organisasi dengan para komisaris, direksi, dewan pengawas, pemilik modal serta para pemegang saham serta menjadi suatu sistem yang mengatur serta mengendalikan sebuah perusahaan (Ayu & Hasan, 2018)

Menurut (Dewi & Subardjo, 2025) Good Corporate Governance merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan atau para pemegang saham. Dalam hal tersebut Good Corporate Governance dapat dipercaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Good Corporate Governance yang baik dan efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan stakeholder. Good Corporate Governance memiliki prinsip yaitu antara lain Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggung jawaban (Responsibility), Kemandirian (Independency) dan kewajaran (Fairness). Dengan diterapkannya prinsip-prinsip tersebut maka perusahaan dapat memperoleh peningkatan kerja perusahaan melalui proses dalam pengambilan keputusan yang baik dan tepat, dan dapat meningkatkan investor dalam kepercayaan untuk menanamkan modalnya.

Manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik untuk menghasilkan keputusan yang optimal, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan budaya kerja yang lebih sehat. Menurut (Delvira Evonia, n.d.) Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan akan

mengotimalkan nilai perusahaan sehingga perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan dan hidup secara berkelanjutan sehingga tujuan dan sasaran perusahaan tercapai. Dalam hal tersebut Good Corporate Governance dapat dipercaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Good Corporate Governance yang baik dan efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan shareholder. Pada penelitian ini Good Corporate Governance menggunakan proksi antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi keagenan. Kinerja kepemilikan institusional untuk memantau manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan serta pengelolaan yang optimal. Dengan adanya monitoring tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham dan memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Apridasari, 2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan (Mastuti & Prastiwi, 2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen berperan serta bertanggung jawab terhadap pengawasan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi antara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Kinerja manajer yang terawasi akan meminimalisir penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen dalam laporan keuangan sehingga perusahaan lebih efisien yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Dewi & Subardjo, 2025) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Faradilla Purwaningrum & Haryati, 2022) serta (Gusriandari et al., 2022a) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Untuk variabel GCG berikutnya yaitu komite audit, yang merupakan faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jumlah audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin tinggi dan monitoring pihak manajemen akan semakin tinggi juga. Kehadiran komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer sehingga membantu mengurangi agency problem dan akan meningkatkan nilai perusahaan. menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam fungsi pengawasannya peran komite audit yang kurang dalam melakukan pengawasan dan pengendalian perusahaan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kurniawan, 2020).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena aktivitas bisnis seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi, degradasi sumber daya alam, dan perubahan iklim. Sekarang, investor tidak hanya melihat keuntungan sebagai satu-satunya hal yang penting dalam mengevaluasi investasi, tetapi juga memperhatikan isu lingkungan. Salah satu kasus yang menjadi sorotan nasional adalah insiden tumpahan minyak di Teluk Balikpapan pada April 2018 yang melibatkan PT Pertamina (Persero). Tumpahan minyak tersebut terjadi akibat terputusnya pipa minyak milik PT Pertamina di jalur laut Lowe-Lowe ke Balikpapan karena tersangkut oleh jangkar Kapal MV Ever Judger. Peristiwa ini mengakibatkan kerusakan

ekosistem laut yang cukup luas dan mengakibatkan penurunan mutu air laut. (Rajib et al., 2023). Perusahaan yang peduli lingkungan cenderung memiliki citra yang lebih baik di mata masyarakat, investor, dan konsumen. Hal ini dapat membuat membangkitkan loyalitas dan percaya, serta menarik investor yang lebih berkelanjutan. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian (Gusti et al., 2023) yang menjabarkan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Bella et al., 2025) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak memberi pengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang data di atas maka penulis ingin melakukan penelitian terkait variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, penulis ingin mengadakan dan membuktikan kembali penelitian yang berjudul **"Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Data diperoleh melalui website BEI dan website resmi perusahaan.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja lingkungan, serta variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER dengan skor 1–5, sedangkan variabel lainnya menggunakan indikator sesuai proporsi atau jumlah masing-masing.

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut, menerbitkan laporan tahunan, memiliki data kepemilikan manajerial, serta terdaftar dalam PROPER selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan dan sumber BEI.

Analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12, yang menggabungkan data time series dan cross-section. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Setelah itu digunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh kelima variabel independen terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji F secara simultan, dan uji t secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat diketahui penelitian mengenai Good Corporate Governance yang di proksi menjadi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja lingkungan adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pendugaan hipotesis secara parsial (uji t) variabel independen kepemilikan institusional menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel $-0.170233 < 2.004879$, kemudian jika di lihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0.8665 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dengan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan. Kepemilikan institusional dalam GCG di harapkan dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Afni Eliana Saragih, 2023)

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pendugaan hipotesis secara parsial (uji t) variabel independen kepemilikan manajerial menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.451586 > 2.004879$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0.0011 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengidentifikasikan secara teoritis dengan kepemilikan saham kepada manajer akan membuat manajer bertindak lebih baik bagi kepentingan perusahaan. Mengingat keberhasilan perusahaan akan meningkatkan laba atau keuntungan manajer karena akan mendapat bagian dalam kepemilikan saham. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (Afni Eliana Saragih, 2023).

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pendugaan hipotesis secara parsial (uji t) variabel independen dewan komisaris independen menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.461535 < 2.004879$), kemudian jika di lihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0.06463 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan komisarin independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dapat diakibatkan oleh rata-rata komposisi dewan komisaris independen sat ini kurang efesien dalam menjalankan fungsiny dalam pengawasan karena proposi dean komisaris independen belum mampu untumk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh komsaris. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang diakukan oleh (Kurniawan, 2021).

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pendugaan hipotesis secara parsial (uji t) variabel independen dewan komisaris independen menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.023404 < 2.004879$), kemudian jika di lihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0.9814 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peranan komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan kepada manajemen perusahaan, atas kegiatan perseroan yang terkait penelahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, efektivitas auditor internal dan eksternal serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peneltian ini sesuai denganpenelitin yang telah di lakukan oleh (Gusriandari et al., 2022b)

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pendugaan hipotesis secara parsial (uji t) variabel independen dewan komisaris independen menyatakan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.563103 < 2.004879$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu $0.5757 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai dengan aturan undang-undang. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar merupakan upaya dalam memenuhi kontrak sosial kepada masyarakat dengan harapan mendapatkan respon positif dari stakeholder. Penelitian ini sesuai dengan penelitian telah dilakukan oleh (Nurul Ilmi, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan yaitu analisis terkait Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024, dengan Good Corporate Governance diproksi menjadi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit yang telah dijelaskan pada Bab IV, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan. Kepemilikan institusional dalam GCG diharapkan dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis dengan kepemilikan saham kepada manajer akan membuat manajer bertindak lebih baik bagi kepentingan perusahaan. Mengingat keberhasilan perusahaan akan meningkatkan laba atau keuntungan manajer karena akan mendapat bagian dalam kepemilikan saham.
3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa dapat diakibatkan oleh rata-rata komposisi dewan komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsinya dalam pengawasan karena komposisi dewan komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh komisaris.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa peranan komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan kepada manajemen perusahaan, atas kegiatan perseroan yang terkait penelaahan atas informasi keuangan, pengendalian internal, efektivitas auditor internal dan eksternal serta kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa ditolaknya hipotesis ini dikarenakan meskipun rata-rata perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai dengan aturan undang-undang. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar merupakan

upaya dalam memenuhi kontrak sosial kepada masyarakat dengan harapan mendapatkan respon positif dari stakeholder.

6. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Sehingga sangat bergantung pada kelengkapan dan keakuratan informasi yang diberikan perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen komite audit dan kinerja lingkungan, sedangkan nilai perusahaan masih dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
3. Periode penelitian hanya mencakup lima tahun, yaitu tahun 2020-2024, sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh variabel penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik ini, disarankan untuk menambahkan variabel lain atau menambah proksi lain dari variabel Good Corporate Governance (GCG) agar hasil penelitiannya lebih berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun penelitian dan menggunakan sektor yang lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitiannya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan bervariasi.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kepemilikan saham, kinerja perusahaan dan kinerja lingkungan secara efektif sehingga tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi tetapi juga mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, R. I., Sulkhani, Umam, ; M, Vidya, ;, Adhivinna, V., & Trimely Dinakesuma, ; (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. In UBMJ (UPY BUSINESS AND MANAGEMENT JOURNAL (Vol. 03).
- Afni Eliana Saragih, H. T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Apridasari, E., & Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ms. (n.d.-a). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022 Oleh: DULI ASMARA NPM. 2003030007.
- Ayu, S., & Hasan, K. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL

INTERVENING Titik Mildawati SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIESIA) SURABAYA.

- Azzahra Hafidz, S., & Risma Deviyanti, D. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11123>
- Delvira Evonia, N. (n.d.). Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Dewi, Y. S., & Subardjo, A. (2025). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Faradilla Purwaningrum, I., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gusriandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022a). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PUNDI*, 6(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>
- Gusti, I., Dwi, N., Sutha, P., Gde, A. A., Widanaputra, P., & Kunci, K. (2023). E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA. 12(12). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Kurniawan, E. R. (2021). PENGARUH GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS Nur Fadrih Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)Surabaya.
- Ningsih, F. I., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan sub sektor batu bara periode 2016–2021).
- Nurul Ilmi, T. A. S. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening.
- Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh komisaris independen, komite audit dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 213–225. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1784>
- Rifa'i, M., Stiawan, H., & PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, K. M. D. K. A. T. N. P. D. K. A. S. V. M. (Studi E. P. P. Y. T. D. I. L. T. 2016-2020). (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2(1), 28–37. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>
- Rukmana, D. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *Jurnal Sosial dan Humaniora* (Vol. 7, Number 1).
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Yonita, V., & Aprilyanti, R. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>